

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel Berjudul:

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI EKSKLUSIF
DI DUSUN BEJI KRAJAN PUSKESMAS LEYANGAN TAHUN 2019**

Disusun Oleh :

ANNISA TIARA HAYATI
NIM. 030218A147

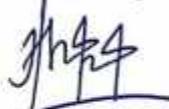
**PROGRAM STUDI DIV KEBIDANAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO**

Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing Utama Program DIV Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, Juli 2019

Pembimbing Utama

Pembimbing I



Heni Selyowati, S, SiT., M.Kes
NIDN. 0617038002

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI DUSUN BEJI KRAJAN KABUPATEN SEMARANG

Annisa Tiara Hayati, Heni Setyowati, S.Si.T.,M.Kes, Isri Nasifah, S.Si.T.,M.Keb
D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo
D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo
D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo
e-mail : tiaraa942@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : ASI eksklusif ialah pemberian ASI sejak bayi lahir sampai dengan umur 6 bulan. Persentase pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Jawa Tengah pada tahun 2017 sebesar 54,4%, ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi karena kandungan zat gizinya yang lengkap dan paling sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Tujuan : Penelitian ini adalah Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif di Desa Beji Krajan Tahun 2019.

Metode : Desain penelitian ini *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 3-6 bulan sejumlah 24 responden, sampel diambil sejumlah 24 responden dengan teknik *total sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh dari responden dengan menggunakan kuesioner.

Hasil : hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sebagian besar dengan katagori baik sebanyak 12 responden (50,0%), pengertian ASI eksklusif dengan katagori cukup 14 responden (58,3%), pengetahuan ibu tentang tujuan ASI eksklusif dengan katagori baik, sebanyak 13 responden (54,2%), manfaat ASI dengan katagori baik 14 responden (58,3%), kandungan ASI dengan katagori baik 16 responden (66,7%), dan cara penyimpanan ASI dengan katagori kurang 11 responden (45,8%).

Simpulan : pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Desa Beji Krajan memiliki katagori katagori baik (50,0%).

Kata Kunci : pengetahuan , menyusui, ASI Eksklusif

Kepustakaan : 10 (2004-2018)

ABSTRACT

Background: Exclusive breast feeding is a giving of breastfeed since the baby is born up to 6 months. The percentage of exclusive breastfeeding in infants 0-6 months in Central Java in 2017 amounted to 54.4%, breastfeed is the best food for the baby because of its complete and most suitable substance for infant's growth development

Objective: This study was to determine the description of mother's knowledge of exclusive breastfeeding in Beji Krajan Village in 2019.

Method: The design of this study was descriptive with a cross sectional approach. The population in this study were all mothers who had babies aged 3-6 months in the Krajan Beji village with 24 respondents, taken 24 respondents used total sampling technique. The data collection tool used primary data obtained from respondents used a questionnaire.

Results: Results: the results of the study indicate that the description of mother's knowledge about exclusive breastfeeding was mostly in good categories as many as 12 respondents (50,0%), the notion of exclusive breastfeeding with sufficient categories of 14 respondents (58,3%), maternal knowledge about the objectives of exclusive breastfeeding with categories good, as many as 13 respondents (54.2%), the benefits of breastfeeding with good categories 14 respondents (58.3%), the content of breast milk in good categories 16 respondents (66,7%), and how to store breast milk in a category of 11 respondents (45, 8%).

Conclusion: mother's knowledge about exclusive breastfeeding in Beji Krajan has a good category (45.8%).

Keywords : knowledge, breastfeeding, exclusive breastfeeding

Literature :10 (2004-2018)

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) dan United Nations Childrens Fund (UNICEF) merekomendasikan agar ibu menyusui bayinya saat satu jam pertama setelah melahirkan dan melanjutkan hingga usia 6 bulan pertama kehidupan bayi. (WHO, 2016). Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif sebesar 61,33%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2017 yaitu 44%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Nusa Tenggara Barat 87,35%, sedangkan persentase terendah terdapat pada Papua 15,32%. Sedangkan cakupan pemberian ASI eksklusif pada provinsi Jawa Tengah 54,40%, belum memenuhi target Nasional yaitu sebesar 80% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi karena kandungan zat gizinya yang lengkap dan paling sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pemberian ASI Eksklusif perlu diberikan pada bayi dari usia 0 – 6 bulan. Serta makanan terbaik untuk bayi yang mengandung sel darah putih, protein dan zat kekebalan yang cocok untuk bayi. ASI membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal serta melindungi terhadap penyakit. ASI

mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI Eksklusif dapat mengurangi resiko kematian pada bayi.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti data yang didapatkan di Puskesmas Leyangan Kabupaten Semarang cakupan bayi yang diberi ASI eksklusif sebanyak 12,0% pada tahun 2017, kemudian terjadi peningkatan pada pemberian ASI eksklusif menjadi 45,6% pada tahun 2018.

Hal tersebut didapatkan data melalui wawancara langsung yang dilakukan pada 10 ibu yang terdapat 2 orang ibu yang memiliki anak yang berusia 4 bulan, 1 orang ibu yang memiliki anak berusia 3 bulan dan 3 orang ibu yang memiliki anak berusia 6 bulan, dengan pertanyaan yang meliputi pengertian ASI Eksklusif, manfaat ASI, dan pengaruh ASI terhadap berat badan bayi . 60% ibu sudah mengetahui apa itu ASI eksklusif, manfaat ASI eksklusif, dan cara penyimpanan ASI.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 3-6 bulan sejumlah 24 responden, sampel diambil sejumlah 24 responden dengan teknik *total sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh dari responden dengan menggunakan kuesioner. Analisis data adalah analisis univariat.

HASIL dan PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

karakteristik responden pada penelitian ini di Dusun Beji Krajan Kabupaten ungaran meliputi umur ibu, pendidikan ibu, dan pekerjaan ibu.

1. Umur Ibu

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu di Dusun Beji Krajan Kabupaten Semarang

No.	Umur Ibu	Frekuensi	Persentase(%)
1.	< 20 Tahun	3	12,5
2.	20-35 Tahun	20	83,3
3.	> 35 Tahun	1	4,2
	Jumlah	24	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur ibu sebagian besar responden berumur 20-35 tahun, sebanyak 20 responden (83,3%).

2. Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan pendidikan di Dusun Beji Krajan Kabupaten Semarang

No.	Pendidikan ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Dasar	9	37,5
2.	Menengah	11	45,8
3.	Tinggi	4	16,7
	Jumlah	24	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagian besar responden

merupakan ibu dengan pendidikan menengah, sebanyak 11 responden (45,8%).

3. Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di desa Beji Krajan Kabupaten Semarang

No.	Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak bekerja	15	58,3
2.	Bekerja	9	41,7
	Jumlah	24	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagian besar responden merupakan ibu yang tidak bekerja, sebanyak 15 responden (58,3%).

B. Analisis Univariat

1. Pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif

No.	Pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentasi(%)
1.	Baik	12	50,0
2.	Cukup	9	37,5
3.	Kurang	3	12,5
	Jumlah	24	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif sebagian responden mempunyai pengetahuan baik, sebanyak 50,0% (12 responden).

1. Gambaran Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif di Dusun Beji Krajan Kabupaten Semarang.

Hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Beji Krajan Semarang diketahui bahwa hasil persentase responden sebagian besar pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dalam katagori baik yaitu 45,8% (11 responden) lebih tinggi dibandingkan, kategori cukup yaitu 41,7% (10 responden) dan kategori kurang yaitu 12,5% (3 responden).

Menurut Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu serta pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Sejalan dengan teori Surajiyo (2010) pengetahuan yang dipergunakan untuk menuturkan apabila seseorang mengenal tentang sesuatu yang terdiri dari atas unsur yang mengetahui dan diketahui serta kesadaran mengenai hal yang ingin diketahuinya.

Menurut penelitian Anna, dkk (2016) menyatakan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif yang baik sebanyak 15 orang (50,0%) lebih tinggi dibandingkan dengan pengetahuan ibu yang kurang sebanyak 4 orang (13,3%) hal ini dikarenakan tingginya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI.

Responden dengan pengetahuan baik paling banyak pada usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 20 responden (83,3%). Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang dalam memperoleh informasi maupun pengetahuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian berpendidikan menengah sebanyak 45,8% (11 responden), menurut Riyanto (2013), pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu. Pengetahuan baik tentang ASI Eksklusif sebanyak 50,0% (12 responden) dikarenakan dalam mencari informasi sangat terbuka yaitu mencari informasi dari media elektronik, maupun media cetak seperti majalah, buku, televisi, radio, internet, dan sebagainya. Pengetahuan kurang sebanyak 12,5% (3 responden).disebabkan informasi yang didapatkan hanya sedikit. Ibu mendapat informasi dari bidan dan kader saja saat posyandu dimana informasi yang disampaikan dengan cara lisan, sehingga pengetahuannya kurang terutama informasi tentang ASI Eksklusif meliputi cara penyimpanan ASI. Dilihat dari pekerjaan ibu diketahui sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 15 responden (58,3%). Ibu yang tidak bekerja berarti mempunyai waktu luang yang lebih banyak untuk mencari berbagai sumber informasi sehingga dapat terbentuk pengetahuan yang baik. Semakin banyak informasi yang diperoleh maka akan semakin baik pengetahuannya. Seseorang yang mempunyai informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih banyak pula.

2. Pengetahuan ibu menyusui tentang pengertian ASI Eksklusif

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan ibu menyusui tentang pengertian ASI Eksklusif di desa Beji Krajan Kabupaten Semarang

No.	Pengetahuan ibu menyusui tentang pengertian ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentasi(%)
1.	Baik	10	41,7
2.	Cukup	14	58,3
3.	Kurang	0	0
	Jumlah	24	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan ibu menyusui tentang pengertian ASI Eksklusif sebagian responden mempunyai pengetahuan cukup, sebanyak 58,3% (14 responden).

2. Gambaran Pengetahuan Ibu tentang pengertian ASI Eksklusif di Dusun Beji Krajan Kabupaten Semarang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Beji Krajan Kabupaten Semarang diketahui bahwa hasil persentase responden pengetahuan ibu tentang pengertian ASI Eksklusif dengan pengetahuan yang cukup yaitu 50,0% (12 responden) lebih tinggi dibandingkan dengan responden pengetahuan ibu tentang pengertian ASI Eksklusif yang baik yaitu 37,5% (9 responden), hal ini

dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pengertian ASI Eksklusif.

Hasil Purwanti (2004), ASI Eksklusif adalah pemberian air susu ibu sedini mungkin setelah persalinan, diberikan tanpa jadwal dan tidak diberikan makanan tambahan lain walaupun hanya air putih sampai bayi berumur 6 bulan.

penelitian yang dilakukan oleh Ana, dkk (2016) menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif kategori kurang sebanyak 50,0%, kategori cukup sebanyak 36,7% dan kategori baik sebanyak 13,3% dikarenakan rendahnya pendidikan ibu bisa mempengaruhi tingkat pengetahuan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif kurang yang disebabkan karena di desa gogodalem pendidikan ibu rata-rata SMP, rendahnya pendidikan bisa mempengaruhi tingkat pengetahuan yang rendah.

3. Pengetahuan ibu menyusui tentang tujuan ASI Eksklusif

Tabel 6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan ibu menyusui tentang tujuan ASI Eksklusif di Dusun Beji Krajan Kabupaten Semarang

No.	Pengetahuan ibu menyusui tentang tujuan ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentasi (%)
1.	Baik	13	54,2
2.	Cukup	9	37,5
3.	Kurang	2	8,3
	Jumlah	24	100,0

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan ibu menyusui tentang tujuan ASI Eksklusif sebagian responden mempunyai pengetahuan baik, sebanyak 54,2% (13 responden).

3. Gambaran Pengetahuan Ibu tentang tujuan ASI Eksklusif di Dusun Beji Krajan Kabupaten Semarang

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Beji Krajan Wilayah Kerja Puskesmas Leyangan Kabupaten Semarang diketahui bahwa hasil persentase responden sebagian besar pengetahuan ibu tentang tujuan ASI Eksklusif dengan kategori baik sejumlah 54,2% (13 responden) lebih tinggi dibandingkan dengan responden pengetahuan ibu tentang tujuan ASI Eksklusif dengan kategori kurang yaitu sejumlah 8,3% (2 responden).

Hasil Utami (2001), bayi dapat mencapai pertumbuhan optimal apabila diberikan ASI eksklusif sampe 6 bulan terlebih semua semua enis nutrisi yang diberikan oleh bayi sudah dipenuhi oleh ASI.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2015), menyatakan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu menyusui dengan tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan katagori baik 65,7% dikarnakan responden responden sudah mengetahui tujuan dari tujuan ASI eksklusif

4. Pengetahuan ibu menyusui tentang manfaat ASI Eksklusif

Tabel 7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan ibu menyusui tentang manfaat ASI Eksklusif di Dusun Beji Krajan Kabupaten Semarang

No.	Pengetahuan ibu menyusui tentang manfaat ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentasi (%)
1.	Baik	14	58,3
2.	Cukup	9	37,5
3.	Kurang	1	4,2
	Jumlah	24	100,0

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan ibu menyusui tentang manfaat ASI Eksklusif sebagian responden mempunyai pengetahuan baik, sebanyak 58,3% (14 responden).

4. Gambaran Pengetahuan Ibu tentang manfaat ASI Eksklusif di Dusun Beji Krajan Kabupaten Semarang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Beji Krajan Wilayah Kerja Puskesmas Leyangan Kabupaten Semarang diketahui bahwa hasil persentase responden sebagian besar pengetahuan ibu tentang manfaat ASI Eksklusif dengan kategori baik yaitu sejumlah 58,3% (14 responden) lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang pengetahuan tentang manfaat ASI Eksklusif dengan kategori yang cukup yaitu sejumlah 37,5% (9 responden).

Menurut teori Rohana, dkk (2013) salah satu manfaat ASI Eksklusif adalah ASI dapat digunakan untuk mencegah gangguan penyakit seperti diare akut, infeksi, saluran pernapasan telinga, asma, luka radang usus besar dan lain sebagainya.

Menurut penelitian Fitria (2018) menyatakan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu menyusui dengan tingkat pengetahuan manfaat ASI Eksklusif dengan kategori baik sebanyak 67,3%, pengetahuan yang baik ini dapat mendasari untuk tindakan pemberian ASI eksklusif pada bayinya, dimana ibu dengan pengetahuan baik akan lebih memahami pentingnya pemberian dan manfaat ASI eksklusif.

5. Pengetahuan ibu menyusui tentang kandungan ASI Eksklusif

Tabel 8 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan ibu menyusui tentang kandungan ASI Eksklusif di Dusun Beji Krajan Kabupaten Semarang

No.	Pengetahuan ibu menyusui tentang kandungan ASI Eksklusif	Frekuensi	persentasi%
1.	Baik	16	66,7
2.	Cukup	5	20,8
3.	Kurang	3	12,5
	Jumlah	24	100,0

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan ibu menyusui tentang kandungan ASI Eksklusif sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik, sebanyak 66,7% (16 responden).

5. Gambaran Pengetahuan Ibu tentang kandungan ASI Eksklusif di Dusun Beji Krajan Kabupaten Semarang

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Beji Krajan Wilayah Kerja Puskesmas Leyangan Kabupaten Semarang diketahui bahwa hasil persentase responden sebagian besar pengetahuan ibu tentang kandungan ASI Eksklusif dengan kategori baik yaitu sejumlah 66,7 % (16 responden) lebih tinggi dibandingkan dengan responden pengetahuan ibu tentang kandungan ASI Eksklusif dengan kategori kurang yaitu sejumlah 12,5% (3 responden).

Walyani (2015) ASI mengandung lebih sedikit kalsium daripada susu sapi tetapi lebih mudah diserap, jumlah ini akan mencukupi kebutuhan untuk bahan-bahan pertama kehidupan. ASI juga mengandung lebih sedikit natrium, kalium, fosfor, cholor dibandingkan dengan susu sapi, tetapi dalam jumlah yang mencukupi kebutuhan bayi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulikha (2017) menyatakan bahwa sebagian besar responden dalam kategori kurang tentang kandungan ASI yaitu 7,1% dikarenakan responden tidak mengetahui tentang kandungan ASI.

6. Pengetahuan ibu menyusui tentang cara penyimpanan ASI Eksklusif

Tabel 9 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan ibu menyusui tentang cara penyimpanan ASI Eksklusif di Dusun Beji Krajan Kabupaten Semarang

No.	Pengetahuan ibu menyusui tentang cara penyimpanan ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentasi (%)
1.	Baik	6	25,0
2.	Cukup	7	29,2
3.	Kurang	11	45,8
	Jumlah	24	100,0

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan ibu menyusui tentang cara penyimpanan ASI Eksklusif sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kurang, sebanyak 45,8% (11 responden).

6. Gambaran Pengetahuan Ibu tentang cara penyimpanan ASI Eksklusif di Dusun Beji Krajan Kabupaten Semarang

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Beji Krajan Kabupaten Semarang diketahui bahwa hasil persentase responden sebagian besar pengetahuan ibu tentang cara penyimpanan ASI Eksklusif dengan kategori kurang yaitu sejumlah 45,8% (11 responden) lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang

pengetahuan tentang manfaat ASI Eksklusif dengan kategori yang baik yaitu sejumlah 25,0% (6 responden).

Menurut Susanto (2018), Cara penyimpanan ASI yaitu ASI yang diperah hanya bisa bertahan disuhu ruangan atau udara terbuka (19-20°C) selama 10 jam, ASI dapat disimpan didalam freezer (4°C) untuk 5 jam sampai 7 hari kedepan, jika disimpan didalam freezer (-18°C), ASI bisa bertahan hingga 6 bulan, harus disimpan dibagian yang paling dingin, ASI dapat dipindahkan dari kulkas ke freezer tetapi jangan pindahkan jika ASI telah ada di kulkas selama 48 jam, jangan memenuhi semua botol dengan ASI, sisakan minimal 4 cm dari bagian atas botol karena ASI akan mengembang, ibu bisa menggunakan tutup dari pelastik dan karet, serta menutup rapat, jangan lupa memberi label tanggal sehingga ASI yang sudah lama bisa dipakai terlebih dahulu dan tidak basi. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Beji Krajan Kabupaten Semarang diketahui bahwa hasil persentase responden sebagian besar pengetahuan ibu tentang cara penyimpanan ASI Eksklusif dengan kategori kurang yaitu sejumlah 45,8% (11 responden) lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang pengetahuan tentang manfaat ASI Eksklusif dengan kategori yang baik yaitu sejumlah 25,0% (6 responden).

SIMPULAN

Hasil penelitian dan analisis data tentang gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif, ada beberapa kesimpulan yang dapat di ambil yaitu :

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan diatas maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Hasil penelitian pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif di Dusun Beji krajan sebagian dengan katagori baik sebanyak 50,0% (12 responden).
2. Pengetahuan ibu tentang pengertian ASI eksklusif di Dusun Beji Krajan sebagian dalam katagori cukup sebanyak 58,3% (14 responden).
3. Pengetahuan ibu tentang tujuan ASI eksklusif di Dusun Beji Krajan sebagian dalam katagori baik, sebanyak 54,2% (13 responden).
4. Pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif di Dusun Beji Krajan sebagian dalam katagori baik, sebanyak 58,3% (14 responden).
5. Pengetahuan ibu tentang kandungan ASI eksklusif di Dusun Beji Krajan sebagian besar dalam katagori baik, sebanyak 66,7% (16 responden).
6. Pengetahuan ibu tentang cara penyimpanan ASI eksklusif di Dusun Beji Krajan sebagian besar dalam katagori kurang, sebanyak 45,8% (11 responden).

B. Saran

1. Bagi responden

Diharapkan bagi ibu yang masih memiliki pengetahuan kurang mengenai cara penyimpanan ASI agar ibu tersebut dapat bertanya pada petugas kesehatan mengenai cara penyimpanan ASI yang baik dan benar. sehingga ibu bisa mengerti bahwa ASI yang sudah di perah dapat

disimpan didalam *freezer* dan ASI yang beku jika ingin diberikan pada bayi cukup direndam dengan air hangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, Winarti, dan Utami. 2001. *Pola Asuh Orangtua dan Nilai-Nilai Kehidupan yang Dimiliki Oleh Remaja*. Fenomena: Jurnal Psikologi.
- Astuti dan Adimayanti. *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Cara Pemberian Asi Eksklusif Yang Baik Pada Bayi Usia 0-6 Bulan*. Jurnal Keperawatan Anak. Volume 3 (1). 2016. <https://jurnal.unimus.ac.id>
- Erna.W. 2015. [Gambaran Pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di DesaPurwokinanti Wilayah Kerja Puskesmas Pakualaman. Skripsi. Stikes Jendral Achmad Yani Yogyakarta](#)
- Budiman dan Riyanto, Agus. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang. 2017. *Profil Kesehatan Kabupaten Semarang*. Kabupaten Semarang
- Notoatmodjo.(2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanti. 2004. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Bandung. Cendekia
- Surajiyo. 2010. *Filsafat ilmu dan perkembangannya di Indonesia*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Sutanto A.V. 2018. *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*. Yogyakarta *Aplikasinya*. Yogyakarta
- Walyani. S. E. 2015. *Perawatan Kehamilan MEnyusui Anak Pertama*. Yogyakarta